

## PELAKSANAAN KONSEP *CREATING SHARED VALUE* (CSV) PADA PROGRAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA HORTIKULTURA ORGANIK PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK TRANSMISI JAWA BAGIAN TENGAH

Mohammad Asrori, Ahmad Yaneri

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

---

### Keywords:

CSV, Nilai Bisnis, Nilai Sosial, Program Pengembangan Pertanian Organik

### Corresponding Author:

Mohammad Asrori

Politeknik Kesejahteraan

Sosial Bandung

Email:

[mohammadasrori65@gmail.com](mailto:mohammadasrori65@gmail.com)

**Abstract:** *Creating Shared Value (CSV) is an innovative concept for implementing a company's CSR or TJSJ program through business strategies and efforts to minimize social problems in society which are integrated into a strategy for sharing beneficial values. PT PLN (Persero) Central Java Transmission Main Unit has transmission assets that pass through residential areas. The company's business sustainability is carried out through the Environmental Social Responsibility (TJSJ) program strategy which focuses on improving the welfare of the community around transmission assets to strengthen local clusters in creating value for mutual benefit. The focus of this research is to obtain an in-depth description of the implementation of the CSV Concept in the PT PLN (Persero) Central Java Transmission Main Unit's Organic Horticulture Cultivation Development Program with the aim of describing: 1) Characteristics of informants; 2) Business value; 3) Social value; 4) Supporting Factors; and 5) Inhibiting factors. This research uses a qualitative descriptive method using primary and secondary data sources. The informants in this research are parties directly involved in implementing the program, namely the TJSJ Manager of PT PLN (Persero) Central Java Transmission Main Unit, Program Management Consultant CSR Filantra, and several administrators from the beneficiaries of the Mekarsari Farmers Group 4. Data collection techniques in This research uses in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The results of the research show that the implementation of the CSV Concept in the PT PLN (Persero) Central Java Transmission Main Unit's Organic Horticulture Cultivation Development Program has fulfilled several aspects of business value and social value, but there are still obstacles to optimizing future program development so that it can maximize the sharing of beneficial values. can be felt by both parties. Researchers formulate proposals for the Empowered Farmers program as recommendations from the results of the research carried out.*

**Abstrak:** *Creating Shared Value (CSV) merupakan konsep pembaharu dari pelaksanaan program CSR atau TJSJ perusahaan melalui strategi bisnis dan upaya meminimalisir permasalahan sosial masyarakat yang diintegrasikan menjadi strategi untuk saling berbagi nilai kebermanfaatannya. PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah memiliki aset transmisi yang melintas di pemukiman warga. Keberlanjutan bisnis perusahaan dilakukan melalui strategi program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSJ) yang menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar aset transmisi untuk penguatan klaster lokal dalam menciptakan nilai kebermanfaatannya bersama. Fokus penelitian ini memperoleh gambaran secara mendalam tentang pelaksanaan Konsep CSV pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah dengan tujuan mendeskripsikan : 1) Karakteristik informan; 2) Nilai bisnis; 3) Nilai sosial; 4) Faktor Pendukung; dan 5) Faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program yaitu Manajer TJSJ PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah, Program Management Konsultan CSR Filantra, dan beberapa pengurus dari penerima manfaat Kelompok Tani Mekarsari 4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan*

*studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Konsep CSV pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah sudah memenuhi beberapa aspek nilai bisnis dan nilai sosial, namun masih terdapat hambatan untuk optimalisasi pengembangan program kedepan agar dapat maksimal dalam berbagi nilai kebermanfaatn yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak. Peneliti merumuskan usulan program Petani Berdaya untuk rekomendasi dari hasil penelitian yang dilaksanakan.*

---

## PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami perkembangan ke arah *shared value* (nilai bersama) mengkorelasikan bisnis dan sosial. Perusahaan tidak hanya memperoleh peningkatan reputasi dan eksistensi dari masyarakat, melainkan juga mendapat kontribusi balik (*feedback*) terhadap keberlangsungan aktivitas bisnis. Perkembangan tersebut dikenal dengan istilah *Creating Shared Value* (CSV) sebagai bentuk pemikiran terbaru dari konsep CSR oleh Michael Porter dan Mark Kramer di tahun 2006. Suropto (2022) mendefinisikan *Creating Shared Value* (CSV) sebagai aturan dan proses teknis operasional untuk meningkatkan daya saing perusahaan yang dijalankan bersama sembari meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi. Program yang diinisiasi dan dijalankan harus mengandung *shared value* (nilai bersama) diantara keduanya. Perusahaan memposisikan masyarakat sebagai mitra sehingga saling membentuk siklus bisnis yang menguntungkan. CSV juga dapat memberikan solusi masalah sosial masyarakat sekaligus meningkatkan peluang profitabilitas yang besar.

PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah yang kemudian lebih dikenal dengan PT PLN (Persero) UIT JBT yang memiliki aset transmisi di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung berkolaborasi dengan Kelompok Tani Mekarsari 4 berusaha untuk menerapkan konsep CSV sebagai pembaharu dari paradigma CSR atau TJSLnya. Upaya tersebut direalisasikan dalam bentuk kerjasama pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik. Program ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani dan mengoptimalkan lahan pertanian agar dapat dikembangkan kualitas produknya beriringan dengan usaha peningkatan keberlanjutan bisnis. Perusahaan telah memberikan kontribusi dana yang dialokasikan dalam bentuk sarana prasarana pertanian, *capacity building*, dan pendampingan program. Masyarakat memberikan *feedback* kepada perusahaan masih sebatas peningkatan reputasi dan sedikit membantu peningkatan daya beli bisnis perusahaan yang dalam hal ini adalah pemenuhan pasokan energi listrik.

Potensi yang dimiliki seperti ketersediaan regulasi air yang cukup, kadar kesuburan tanah tinggi, suhu udara yang mendukung, lokasi strategis, dan motivasi tinggi dari kelompok menjadi aset komunitas yang seharusnya dapat dikembangkan. Lahan pertanian mencapai 4.000 m<sup>2</sup> didukung dengan hasil tanaman organik yang bagus membuat *impact* program semakin terasa oleh masyarakat. Kelompok Tani Mekarsari 4 berjumlah 40 orang berkomitmen untuk menjalankan program dengan penuh semangat. Harapan kedepannya program yang dijalankan ini menjadi inkubator pertanian terpadu. Aktivitas pertanian mulai dari pembibitan, pengolahan, dan penjualan hasil panen direncanakan dapat menjadi wadah penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kelompok Tani Mekarsari 4 juga berharap program ini dapat dikembangkan dalam bentuk sebuah konsultan pertanian yang dapat menjadi agen *sharing skill and knowledge* untuk para petani lainnya agar dapat berkembang bersama dan memiliki standar operasional yang berkualitas. Peluang harapan untuk keberlanjutan program ini juga menasar pada peningkatan pendapatan lintas sektor usaha yaitu peternakan oleh masyarakat setempat dengan melakukan penyediaan kompos organik yang dapat dimanfaatkan untuk sarana pemupukan tanaman dan peningkatan kesuburan tanah pertanian.

Suripto (2022) menyebutkan bahwa CSV mementingkan kebersamaan kedua belah pihak yaitu perusahaan dan masyarakat atau *stakeholder* dalam menciptakan *shared value* ketika melaksanakan kegiatan bisnisnya. CSV juga tidak hanya sekadar memberikan kontribusi kepada masyarakat tanpa memperhitungkan aspek keberlanjutan. Kebaruan penelitian yang diambil peneliti saat ini akan melihat gambaran secara mendalam pelaksanaan konsep CSV pengembangan klaster lokal terkait nilai bisnis yang terdiri dari aspek infrastruktur dan profitabilitas serta nilai sosial yang terdiri dari pendidikan, penciptaan lapangan kerja, pendapatan, dan kesehatan sebagai kontribusi kedua belah pihak dalam menciptakan *shared value* (nilai bersama) dan upaya keberlanjutan program yang dijalankan mengacu pada konsep CSV. Pernyataan yang sudah dipaparkan di atas melatarbelakangi peneliti mengambil judul penelitiannya yaitu “Pelaksanaan Konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Ibrahim (2015) mendefinisikan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah teknik kerja penelitian dengan cara mendalami data melalui uraian deksriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari mengumpulkan data, menelaah, melaporkan hasil agar mendapat kualitas dari hasil suatu penelitian. Ibrahim (2015) juga menjelaskan metode deskriptif merupakan cara seorang peneliti hanya menggambarkan kenyataan objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai dengan kondisi empiris yang tampak.

Desain penelitian yang demikian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dan pendalaman mengenai pelaksanaan dari Konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini mencakup karakteristik informan, nilai bisnis CSV, nilai sosial CSV, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Konsep CSV pada program yang dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai Bisnis Pelaksanaan Konsep CSV**

#### **1. Nilai Bisnis Infrastruktur**

Infrastruktur dalam nilai bisnis pelaksanaan CSV pada program pengembangan budidaya hortikultura organik ini terdiri dari infrastruktur yang bersifat sistem fisik dibangun dan infrastruktur berupa peralatan penunjang aktivitas pertanian. Infrastruktur yang bersifat dibangun pada pelaksanaan CSV di program ini terdiri dari saung pertemuan, *greenhouse*, dan sumur bor. Infrastruktur lain berupa peralatan penunjang aktivitas pertanian diberikan dalam bentuk *cultivator*, mesin pompa *portable sprayer*, selang penyalur air, dan jaring rol. Infrastruktur yang dibekali oleh energi listrik sebagai penunjang aktivitas pertanian sebagai peluang Kelompok Tani Mekarsari 4 untuk dapat berkontribusi menciptakan kebermanfaatan nilai bisnis yang dirasakan oleh PT PLN (Persero) UIT JBT.

Nilai kebermanfaatan yang saling dibagikan kedua belah pihak dapat menjadi peluang untuk mengoptimalkan bisnis *supplier* energi listrik PT PLN (Persero) UIT

JBT dan pengembangan pertanian hortikultura organik Kelompok Tani Mekarsari 4. Kebermanfaatannya yang saling dirasakan pada aspek nilai bisnis infrastruktur ini dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep CSV menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing bisnis perusahaan bersamaan dengan upaya menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Porter dan Kramer dalam Suripto (2022) yang menyebutkan bahwa CSV menjadi sebuah kebijakan untuk menyelesaikan masalah sosial masyarakat sekaligus meningkatkan bisnis yang dijalankan perusahaan.

## 2. Nilai Bisnis Profitabilitas

Hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai bisnis profitabilitas pelaksanaan Konsep CSV pada program terbagi dalam dua sub yaitu profitabilitas materi dan non materi. Profitabilitas materi ini lebih mengarah pada kontribusi masyarakat untuk perusahaan dalam mengkonsumsi energi listrik untuk keperluan operasional pertanian. Nilai bisnis profitabilitas CSV sub materi yang diterima oleh PT PLN (Persero) UIT JBT dalam setiap bulannya rata-rata mencapai Rp 686.588. Nilai bisnis profitabilitas CSV sub materi yang diterima oleh Kelompok Tani Mekarsari 4 berupa diperolehnya efektivitas beban biaya untuk melaksanakan aktivitas pertanian. Nilai bisnis profitabilitas non materi dari pelaksanaan CSV pada program yang dapat dirasakan oleh PT PLN (Persero) UIT JBT adalah terjaganya aset perusahaan berupa aset yang melintasi Desa Ciapus. Nilai bisnis profitabilitas non materi dari pelaksanaan CSV pada program yang dapat dirasakan oleh Kelompok Tani Mekarsari 4 tertuju pada tercapainya kuantitas dan kualitas hasil panen pertanian hortikultura organik yang lebih sempurna sesuai dengan yang diharapkan.

## **Nilai Sosial Pelaksanaan Konsep CSV**

### 1. Nilai Sosial Pendidikan

Nilai sosial pendidikan pelaksanaan Konsep KSV ada program mengarah pada upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada para Kelompok Tani Mekarsari 4. Bentuk pendidikan pada program ini mengarah pada pelatihan atau yang biasa dikenal dengan bentuk pendidikan non formal. Kontribusi utama pada aspek ini berasal dari PT PLN (Persero) UIT JBT yang memfasilitasi seluruh pelatihan dengan bekerjasama kepada Konsultan CSR Filantra dan seluruh praktisi sesuai bidang pelatihan yang dibutuhkan. Kontribusi dari Kelompok Tani Mekarsari 4

berupa semangat tinggi berpartisipasi dalam pelatihan dan komitmen untuk memperhatikan seluruh materi yang diberikan agar dapat mudah memahami dan mempraktikkan.

Pengetahuan dan keterampilan yang meningkat menjadi tolak ukur keberhasilan seluruh pelatihan yang dilaksanakan. Peningkatan ini menunjukkan kebermanfaatan yang dirasakan oleh Kelompok Tani Mekarsari 4 untuk lebih handal dalam mengelola pertanian hortikultura organik.

## 2. Nilai Sosial Penciptaan Lapangan Kerja

Nilai sosial penciptaan lapangan kerja pada Konsep CSV yang dilaksanakan kebermanfaatannya tidak hanya dirasakan oleh PT PLN (Persero) UIT JBT dan Kelompok Tani Mekarsari 4, melainkan juga dirasakan oleh masyarakat sekitar program. Penciptaan lapangan kerja yang dimaksud bukan pada orientasi kerja di perusahaan, tetapi orientasinya mengarah pada kerja di program yang dijalankan. Budidaya hortikultura organik yang diprakarsai oleh Kelompok Tani Mekarsari 4 setelah mendapat *support* dari PT PLN (Persero) UIT JBT tentu mengalami perkembangan baik dari sarana prasarana yang dimiliki ataupun usaha pertanian yang dijalankan. Perkembangan inilah yang menjadi titik poin lapangan kerja diciptakan.

Nilai kebermanfaatan yang dikontribusikan dari pelaksanaan Konsep CSV pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Satu kali musim rata-rata menciptakan nilai kebermanfaatan yang dapat dirasakan oleh 23 orang dengan rata-rata nilai manfaat kurang lebih sebesar Rp 10.420.000. Kebermanfaatan yang dirasakan oleh Kelompok Tani Mekarsari 4 adalah efektivitas pengelolaan lahan karena diringankan oleh pelibatan tenaga kerja tambahan dari masyarakat sekitar. Kebermanfaatan yang dirasakan oleh PT PLN (Persero) UIT JBT adalah meningkatnya citra positif dari masyarakat dan pemerintahan setempat untuk dapat berkontribusi dalam penurunan angka pengangguran. Hal ini tentu dapat menekan dan mengurangi angka pengangguran yang merujuk pada manfaat CSV selain menjamin keberlanjutan bisnis perusahaan juga mengatasi masalah sosial masyarakat (De Leth David Ollivier dan Mirjam AF Ros-Tonen, 2021).

## 3. Nilai Sosial Pendapatan

Nilai sosial pendapatan pada pelaksanaan Konsep CSV pada program mengarah pada kebermanfaatan utama yang dirasakan oleh Kelompok Tani

Mekarsari 4 dalam menjalankan program yang sudah didukung penuh oleh PT PLN (Persero) UIT JBT. Pelaksanaan program yang didasari pada komitmen bersama menghasilkan suatu nilai yang dapat menekan permasalahan sosial dan meningkatkan keberfungsian sosial kelompok tani dalam hidup bermasyarakat. Nilai kebermanfaatannya yang mereka peroleh dari melaksanakan program ini tentu menjadi stimulus penghasilan yang meningkat dari sebelumnya. Pendapatan yang mereka terima berasal dari seluruh hasil sub bisnis yang mereka jalankan seperti hasil panen sayuran, hasil panen padi mina padi, penjualan ikan nila mina padi, hasil operasi *cultivator* keliling, dan hasil penjualan pupuk organik.

Nilai kebermanfaatannya yang mereka peroleh dari melaksanakan program ini menjadi sangat menarik karena berhasil membagikannya juga kepada pihak eksternal yakni para peternak yang menjadi mitra pertanian organik Kelompok Tani Mekarsari 4. Mereka mendapat nilai kebermanfaatannya yang mereka peroleh dari hasil penjualan kotoran ternak yang diambil kelompok tani kemudian diolah menjadi pupuk organik.

#### 4. Nilai Sosial Kesehatan

Nilai sosial kesehatan pelaksanaan Konsep CSV sangat berkaitan dengan lingkungan ataupun kesehatan manusia. Kebermanfaatannya yang dihasilkan dari aspek kesehatan ini merupakan sebuah bentuk kontribusi kedua belah pihak terutama PT PLN (Persero) UIT JBT yang peduli terhadap lingkungan sekitar atas radiasi yang ditimbulkan dari sutet distribusi listrik miliknya. Kelompok Tani Mekarsari 4 memahami dan menyadari atas hal tersebut sehingga mereka juga berantusias untuk menciptakan solusi bersama dalam menangani masalah lingkungan tersebut. Pertanian Hortikultura Organik menjadi solusi untuk menciptakan kesehatan lingkungan dan manusia.

### **Faktor Pendukung Pelaksanaan Konsep CSV**

Analisis faktor pendukung sisi internal dan eksternal dari indikator nilai bisnis CSV melihat pendalaman sesuatu yang dapat menunjang aktivitas pertanian yang langsung berhubungan dengan profitabilitas materi yang dirasakan oleh kedua belah pihak yakni PT PLN (Persero) UIT JBT dan Kelompok Tani Mekarsari 4. Analisis faktor pendukung nilai sosial CSV pada program diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.13 Analisis Faktor Pendukung Nilai Sosial Pelaksanaan Konsep CSV

No	Faktor Pendukung Nilai Sosial	Analisis
----	-------------------------------	----------

1.

(1)	(2)	(3)
<b>Internal</b>		
1	Persamaan visi misi kedua belah pihak dalam meningkatkan kualitas hidup diantara sesama	PT PLN (Persero) UIT JBT dan Kelompok Tani Mekarsari 4 memiliki rasa tanggung jawab yang sama untuk berkontribusi dalam menangani permasalahan sosial khususnya pengurangan pengangguran dan kemiskinan. Kesamaan tanggung jawab tersebut mempermudah kedua belah pihak dalam melaksanakan program karena orientasi utama target program sudah menjadi komitmen bersama.
2	Partisipasi aktif kedua belah pihak dalam menjalankan program	PT PLN (Persero) UIT JBT selalu memfasilitasi kebutuhan dari Kelompok Tani Mekarsari 4 dengan menjaga komunikasi intens melalui Konsultan CSR Filantra. Segala bentuk dimanika pelaksanaan program di lapangan selalu komunikasikan dan sama-sama memikirkan solusinya. Begitu juga Kelompok Tani Mekarsari 4 berusaha bertanggung jawab penuh menjaga amanah untuk melaksanakan program sebaik mungkin untuk mencapai target yang diharapkan.
3	Semangat dan antusias inggi saling	Nilai kebermanfaatn yang dimaksud terkhusus pada nilai sosial seperti pendidikan, penciptaan lapangan



(1)	(2)	(3)
	berbagi mengenai nilai kebermanfaatn	kerja, pendapatan, dan kesehatan yang keduanya saling merasakan. Kelompok tani sebagai wakil dari masyarakat mengharapkan nilai tersebut untuk menunjang kebutuhan sehari-harinya dan perusahaan membutuhkan nilai sosial tersebut untuk memastikan bisnis yang dijalankan mendapat dukungan penuh untuk mencapai bisnis yang keberlanjutan.
<b>Eksternal</b>		
1	Tersedianya tenaga masyarakat yang sudah berpengalaman untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tambahan	Mayoritas masyarakat Ciapus bagian selatan memang bermata pencaharian sebagai petani karena kondisi geografis yang memadai. Hal ini membuat seluruh masyarakat pasti menguasai dari berbagai aktivitas pertanian. Hal ini menjadi kemudahan kelompok tani ketika membutuhkan tenaga kerja tambahan tidak perlu cari yang jauh untuk mendapat tenaga profesional bidang pertanian.
2	Semangat dan totalitas mitra dalam bekerjasama	Mitra pertanian dalam hal ini adalah peternak sangat semangat dalam menjalin kerjasama karena sudah menyadari bahwa residu dari aktivitas peternakannya mengandung nilai tambah yang dapat dimanfaatkan dan menghasilkan kebermanfaatn yang optimal untuk pertanian organik.

(1)	(2)	(3)
3	Diakui menjadi satu-satunya tempat ketahanan pangan di Ciapus yang berorientasi pada sistem pertanian organik	Kelompok Tani Mekarsari 4 diakui menjadi satu-satunya tempat ketahanan pangan dengan metode organik menjadi suatu bentuk kehormatan dan eksistensi yang dapat menunjang usaha yang dijalankan untuk kemudian hari dikembangkan lebih besar agar tercapai segala bentuk harapan dan dapat menjadi bahan percontohan untuk kelompok tani yang lainnya.

Sumber : Olah Data Peneliti 2024

Analisis faktor pendukung dari sisi internal dan eksternal dari nilai sosial tersebut mendalami keberlangsungan pelaksanaan konsep CSV pada program sebagai komitmen kedua belah pihak dalam mencapai aspek-aspek nilai sosial.

### **Faktor Penghambat Pelaksanaan Konsep CSV**

Analisis faktor penghambat nilai bisnis dari pelaksanaan Konsep CSV pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.14 Analisis Faktor Penghambat Nilai Bisnis Pelaksanaan Konsep CSV

No	Faktor Penghambat Nilai Bisnis	Analisis
----	--------------------------------	----------

2.

(1)	(2)	(3)
<b>Internal</b>		
1	Kurangnya diversifikasi varietas tanaman pertanian hortikultura organik	Tanaman yang selalu ditanam dan berkelanjutan yang sesuai dengan bidang hortikultura hanya kangkung dan cabai. Hal ini dapat menyebabkan kelompok tani mengalami kerugian karena tidak mampu memanfaatkan sarana prasarana dan lahan yang ada untuk mengembangkan jenis pertaniannya. Kelompok tani kurang melihat potensi dan peluang di pasaran dan tanaman yang dibutuhkan konsumen untuk dapat menjadi varietas tambahan yang ditanam sehingga dapat mengembangkan usaha pertaniannya.
2	Belum memiliki produk olahan hasil panen sehingga terjadi stagnasi perkembangan usaha	Hasil pertanian dari kelompok tani hanya dijual dalam bentuk tanaman segar yang dijual ke pasar melalui bandar. Hal tersebut pasti tidak dapat mendatangkan keuntungan besar dan berpotensi stagnasi usaha yang dijalankan.

(1)	(2)	(3)
		Kelompok tani kurang memiliki ide kreatif untuk mengolah hasil panennya menjadi suatu produk olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi.
3	Belum memiliki sertifikasi produk hortikultura organik sehingga sulit masuk ke pasar besar	Sertifikasi pada pertanian organik menjadi hal yang sangat penting dimiliki. Hal ini akan mempengaruhi luas tidaknya pasar yang dapat dijangkau oleh hasil panen pertanian organiknya. Saat ini kelompok tani belum memiliki sertifikasi produk hasil panen sehingga sangat sulit masuk ke pasar besar. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian prediksi waktu hasil panen dengan rencana sertifikasi pada saat program berjalan yang akan di <i>support</i> oleh PT PLN (Persero) UIT JBT yang telah didahului oleh masa <i>exiting</i> program.
<b>Eksternal</b>		
1	Terbatasnya anggaran dalam pemenuhan kebutuhan instalasi pertanian yang dibutuhkan khususnya yang dapat terintegrasi dengan distribusi daya listrik	Kebutuhan instalasi pertanian ini memang diluar dari perencanaan pengadaan program dan tercetus pada saat program dijalankan melalui evaluasi dari kelompok tani. Instalasi pertanian yang diajukan untuk ditambahkan memang untuk melengkapi proses

(1)	(2)	(3)
		budidaya hortikultura organik dari hulu sampai hilir yang dapat berpotensi untuk mengembangkan usaha. Terbatasnya anggaran dari PT PLN (Persero) UIT JBT untuk memfasilitasi program membuat kebutuhan tersebut ditunda untuk proses akomodirnya.
2	Regulasi dan standar yang rumit pada pertanian organik	Pasar-pasar pertanian organik khususnya supermarket tentu memiliki standar dan regulasi yang berbeda-beda dalam menentukan produk yang dapat masuk untuk bersaing dengan komoditi lainnya. Kerumitan standar dan regulasi tersebut membuat kelompok tani kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih besar dengan peluang mendapat hasil jual yang lebih tinggi.
3	Rentan terjangkit hama dan sulit menemukan metode yang tepat tanpa bahan kimia untuk mengatasi hama tanaman	Tanaman yang ditanam dengan metode organik pasti sangat rentan terjangkit hama. Hal ini disebabkan aktivitas pertanian organik sangat ramah lingkungan yang semua ekosistem dan habitat makhluk hidup di lahan tersebut dapat berkembang tak lain juga hama tanaman. Proses pembuatan pestisida dan pupuk organik tentu

(1)	(2)	(3)
		membutuhkan biaya yang lebih mahal dan karena faktor tidak lengkapnya anggota kelompok tani untuk menghadiri pelatihan membuat mereka masih kesulitan untuk menggunakan metode yang cocok dalam mengatasi hama tanaman pada pertanian organik.

Sumber : Olah Data Peneliti 2024

Salah satu faktor penghambat yang disebutkan di atas adalah terbatasnya anggaran dalam pemenuhan kebutuhan. Sistem anggaran dari TJSL PT PLN (Persero) UIT JBT masih termandatori oleh anggran PT PLN (Persero) melalui RKAU PLN Pusat yang dialihkan ke Alokasi Kas Operasi (AKO) PT PLN (Pesero) UIT JBT. Anggaran pelaksanaan program sesuai dengan konsep CSV seharusnya terintegrasi dengan seluruh anggaran perusahaan dan tidak hanya terpaku dalam satu anggaran bidang TJSL saja. Hal ini sesuai dengan analisis perbedaan CSR dan CSV pada aspek anggaran memang terhubung dengan general anggaran perusahaan secara keseluruhan sehingga strategi bisnis akan terintegrasi dengan proses pengembangan klaster lokal di masyarakat (Porter dan Kramer dalam Suropto, 2022).

Analisis faktor penghambat nilai sosial CSV pada program diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.15 Analisis Faktor Penghambat Nilai Sosial Pelaksanaan Konsep CSV

No	Faktor Penghambat Nilai Sosial	Analisis
----	--------------------------------	----------

3.

(1)	(2)	(3)
<b>Internal</b>		

(1)	(2)	(3)
1	Idealisme dan egosentris yang tinggi berpotensi menimbulkan konflik	Anggota kelompok tani didominasi oleh orang yang sudah berpengalaman membuat seluruh anggota memiliki ide masing-masing yang harus didengarkan. Idealisme dan ego yang tinggi ini sering dimunculkan saat bertukar pendapat dalam forum yang mengharuskan ketua kelompok untuk dapat mengelola dan mengambil keputusan secara bijak untuk tidak menimbulkan konflik.
2	Perputaran keuangan yang belum stabil untuk memenuhi aktivitas pertanian yang berkelanjutan	Sistem keuangan dalam kelompok tani tidak tersedianya kas kelompok yang akhirnya susah untuk mencukupi kebutuhan operasional yang bersifat bersama. Perputaran biaya dilakukan oleh masing-masing petani sesuai dengan prosi lahan yang ditanamnya dan mayoritas masih dalam kondisi menengah belum stabil untuk dapat diputarkan dalam memenuhi aktivitas pertanian yang berkelanjutan
3	Keterbatasan pengetahuan untuk membuat strategi optimalisasi praktik pertanian organik	Kapasitas SDM kelompok tani memang berbeda-beda. Pelatihan yang sudah dilaksanakan dirasa kurang cukup untuk membekali mereka dalam berpraktik pertanian organik. Idealnya pelaku pertanian organik memang harus <i>expert</i> di bidangnya dan tidak

(1)	(2)	(3)
		asal dalam menggunakan metode pertanian. Pendamping kelompok juga bukan berlatar belakang dari pertanian sehingga untuk menjawab segala masalah atau kebutuhan di bidang pertanian masih perlu praktisi lainnya.
<b>Eksternal</b>		
1	Masih ketergantungan dengan bandar dalam penjualan hasil panen	Produk hasil panen yang dimiliki oleh kelompok tani masih dijual ke bandar karena mereka belum memiliki pasar sendiri yang langsung menasar konsumen. Tidak dimilikinya pasar ini salah satunya disebabkan oleh belum memiliki sertifikasi yang dapat menguatkan hasil panennya bersaing dengan komoditi lainnya. Ketergantungan dengan bandar ini menyebabkan stagnasi pendapatan yang diterima pada saat panen tiba.
2	Keterbatasan penyediaan waktu bekerja untuk tenaga kerja tambahan	Penciptaan lapangan kerja dari kelompok tani kepada masyarakat terhambat pada keterbatasan waktu bekerja untuk sekali menyelesaikan tahapan aktivitas pertanian. Hal ini menyebabkan angka pengangguran memang dapat ditekan seketika itu juga tetapi akan kembali lagi karena SDM pekerja kehilangan pekerjaannya ketika aktivitas pertanian yang dikerjakan dianggap sudah selesai. Hal



(1)	(2)	(3)
		ini juga berhubungan dengan belum stabilnya perputaran keuangan untuk membiayai operasional tenaga kerja tambahan dari masyarakat.
3	Rendahnya minat pemuda untuk berkecimpung dalam dunia pertanian	Kondisi pemuda di sekitar lahan pertanian rata-rata menuntut ilmu di luar kota yang berpotensi untuk tidak kembali mengembangkan wilayahnya dan memilih bekerja di luar kota. Minat untuk menjadi petani pun juga sangat rendah terbukti bahwasannya pelaku usaha pertanian didominasi oleh orang-orang yang sudah berumur. Hal ini menyebabkan sulitnya regenerasi pada usaha program pertanian yang dikembangkan sekarang ini berpotensi untuk tidak berlanjut di masa mendatang,

Sumber : Olah Data Peneliti 2024

Faktor penghambat dari nilai sosial CSV tersebut sangat berpengaruh pada keberlanjutan usaha baik dari PT PLN (Persero) UIT JBT ataupun Kelompok Tani Mekarsari 4 yang berhubungan dengan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambat baik dari nilai bisnis ataupun nilai sosial CSV harus segera diipikirkan strategi dan solusi yang tepat agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih lancar untuk mencapai keberlangsungan usaha dari perusahaan dan kelompok tani dapat terjamin *sustainable*. Ketika target pencapaian tersebut berhasil diraih maka pelaksanaan Konsep CSV pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik sesuai dengan pernyataan Suropto (2022) yang menyebutkan bahwa CSV memang menjadi sebuah strategi dan kebijakan terkait pelaksanaan operasional

perusahaan yang ditingkatkan bersamaan dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Konsep *Creating Shared Value* (CSV) pada Program Pengembangan Pertanian Hortikultura Organik PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah sudah memenuhi beberapa aspek nilai bisnis yaitu infrastruktur dan profitabilitas serta nilai sosial yaitu pendidikan, penciptaan lapangan kerja, pendapatan, dan kesehatan. Hasil tersebut masih terdapat hambatan untuk optimalisasi pengembangan program kedepan agar dapat maksimal dalam berbagi nilai kebermanfaatan yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak.

Konsep *Creating Shared Value* (CSV) merupakan sebuah konsep pembaharu dalam melaksanakan program CSR atau TJSLS suatu perusahaan. CSV menekankan pada upaya untuk mengatasi masalah sosial masyarakat diintegrasikan dengan strategi bisnis agar dapat menjadi alternatif efektifitas keberlanjutan di aspek keduanya. Nilai bisnis dan nilai sosial menjadi alat ukur utama untuk melihat pendalaman berbagi nilai (*share value*) antara perusahaan dengan masyarakat. Kedua belah pihak ini akan saling berkontribusi dalam komitmen program yang dijalankan untuk menciptakan nilai kebermanfaatan.

Pelaksanaan Konsep CSV pada Program Pengembangan Budidaya Hortikultura Organik dalam praktiknya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberlangsungan program untuk menciptakan nilai kebermanfaatan yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak. Kedua faktor tersebut terdiri dari aspek internal dan eksternal yang kemudian dianalisis menjadi suatu kebutuhan yang dapat mengoptimalkan dari program yang dijalankan. Kebutuhan tersebut berupa : (1) Rekonstruksi roadmap berlandaskan konsep CSV; (2) *Recreat* atau pembuatan ulang sistem manajemen terpadu; (3) Penguatan pendampingan dan moneva secara berkala; (4) *Retraining* pertanian berbasis organik; (5) Studi banding kelompok ahli bidang pertanian organik; dan (6) *Rebranding* serta aktivasi digital kampanye pertanian organik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dumasari, D. (2020). *Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal. Pustaka Pelajar*, 1-183.

- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Mardikanto, Totok. (2010). *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademis, Praktisi, dan Pemerhati/Pengamat/Pemberdayaan Masyarakat*. Sukoharjo.
- Mardikanto, Totok. (2018). *CSR (Coorporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2009). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung : Alfabeta.
- Suripto. (2022). *Pengungkapan Creating Shared Value (CSV) Konsep dan Implikasinya*. Bandung : Widina Media Utama.
- Wahyu Nuning Budiarti, M. ., Mawan Akhir Riwanto, M. P., & Yusuf Hasan Baharudin, M. P. . (2021). *Kajian teori sistem ekologi Roberta M. Bern*.

#### **Sumber Jurnal :**

- Ardiyanto, I. (2022). Created Shared Value (CSV): Transformasi Baru Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dan Keberlanjutan. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 232–248. <https://doi.org/10.35760/mkm.2022.v6i2.7431>
- Bonansyah Utoyo, E., & Azmi, F. (2023). Analisis Dampak Paparan Medan Magnet Extremely Low Frequency (Elf) Oleh Sutet Terhadap Resiko Kanker Dan Masalah Reproduksi Pada Manusia Analysis of the Impact of Extremely Low Frequency (Elf) Magnetic Field Exposure By Sutet on the Risk of Cancer and Rep. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7(1), 58–68.
- Bowen, M. (2006). *Teori Sistem Keluarga*. 45–67.
- Elfajri, S. N. (2019). Analisis Implementasi Konsep Creating Shared Value (CSV) Sebagai Strategi Keberlanjutan Perusahaan : Studi Kasus Danone-Aqua Klaten (2004-2017). *Journal of International Relations*, 5, 1015–1022. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihiWebsite:http://www.fisip.undip.ac.id>
- Farida, H. N., Afifuddin, A., & Khoiron, K. (2019). “CSV Dan Ekonomi Kreatif”(Studi Kasus Tentang Partnership FFPM dan PT Nestle Indonesia Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Waturejo .... *Respon Publik*, 13(6), 97–100. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/4559%0Ahttp://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/download/4559/4121>
- Fernández-Gámez, M. ángel, Gutiérrez-Ruiz, A. M., Becerra-Vicario, R., & Ruiz-Palomo, D. (2019). The effects of creating shared value on the hotel performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/su11061784>
- Harventy, G. (2020). Implementasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Menciptakan Manfaat Bersama (Creating Share Value). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11161>

- Humam, M., & Ghifari, A. (2024). *Implementation Of The Creating Shared Value ( CSV ) Concept In The Cooperation Program Of Unair Management Student Association And Pt Pos Indonesia. Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7 (3). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.7831>
- Indrajaya, A. N., & Daniri, M. A. (2020). *A journey toward creating shared values*. [https://repository.ipmi.ac.id/1910/1/CSV Book.pdf](https://repository.ipmi.ac.id/1910/1/CSV%20Book.pdf)
- Kim, S. S., Baek, W. Y., Byon, K. K., & Ju, S. B. (2021). Creating shared value to enhance customer loyalty: A case of a sporting goods company in korean athletic shoe market. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13), 1–11. <https://doi.org/10.3390/su13137031>
- Kurniawan, I., & Nurlaela Arief, N. (2023). Creating Shared Value in Upstream Oil and Gas Company and Community: A Case Study of CSR Implementation in PT Pertamina EP Tarakan Field. *Journal of World Science*, 2(9), 1429–1442. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i9.380>
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Menghwar, P. S., & Daood, A. (2021). Creating shared value: A systematic review, synthesis and integrative perspective. *International Journal of Management Reviews*, 23(4), 466–485. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12252>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Novan Mamoto, I. S. dan G. U. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw li Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Ollivier de Leth, D., & Ros-Tonen, M. A. F. (2022). Creating Shared Value Through an Inclusive Development Lens: A Case Study of a CSV Strategy in Ghana's Cocoa Sector. *Journal of Business Ethics*, 178(2), 339–354. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04808-1>
- Permadi, & Sidik, M. (2022). Implementation of Creating Shared Values ( CSV ) PT. Babat Supat Agro Mandiri on Cassava Cultivation in Babat Supat Sub-District. *Societa*, XI(1), 1–8. <https://doi.org/10.32502/jsct.v11i1.4704>
- Royo-Vela, M., & Cuevas Lizama, J. (2022). Creating Shared Value: Exploration in an Entrepreneurial Ecosystem. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su14148505>
- Silviani, R., & Eriyanti, F. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Collaborative Governance dalam Pelaksanaan Program Air Bersih di Nagari Tluk Amplu Inderapura. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(2), 176–185. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i2.54>

- Sukmana, A., Bramata, T., & Anggraini, C. (2023). *Analisis Strategi Manajemen Stakeholder PT.Telkom Indonesia Dalam Program Corporate Social Responsibility*. *10*(1), 428.
- Taghipour, A., Khazaei, M., Azar, A., Ghatari, A. R., Hajiaghaei-Keshteli, M., & Ramezani, M. (2022). Creating Shared Value and Strategic Corporate Social Responsibility through Outsourcing within Supply Chain Management. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(4). <https://doi.org/10.3390/su14041940>
- Wardani, Y., Sunaryo, & Yoga, I. (2018). Implementasi Konsep Creating Shared Value (CSV) Sebagai Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Stakeholder (Studi pada PT. Nestle Indonesia Panjang Factory). *Pactum Law Journal*, *1*(3), 258–271.
- Wiśniewska-Paluszak, J., & Paluszak, G. (2019). Examples of Creating Shared Value (CSV) in Agribusiness in Poland. *Annals of the Polish Association of Agricultural and Agribusiness Economists*, *XXI*(2), 297–306. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0013.2198>

#### **Sumber Undang-Undang :**

- Kementerian ESDM. (2021). *Permen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 13 Tahun 2021, Tentang Ruang Bebas Minimum Jaringan Transmisi Tenaga Listrik dan Kompensasi atas Tanah, Bangunan dan/atau Tanaman yang Berada di Bawah Ruang Bebas Jaringan Transmisi Tenaga Listr. 710.*
- Kementerian Keuangan. (2022). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 83 Tahun 2022 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2023*. 3, 1–135.

#### **Sumber Studi Dokumentasi :**

- Konsultan CSR Filantra. (2023). *Pengembangan budidaya hortikultura organik jawa bagian tengah pt pln (persero) unit induk transmisi.*
- Mekarsari, K. T., & Hortikultura, B. (2023). *Pengembangan Program Budidaya Hortikultura Organik.*

#### **Sumber Artikel Online Resmi :**

- IDX. (n.d.). *Profil Perusahaan Tercatat*. Data Resmi IDX Bursa Efek. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat>
- Konsultan CSR Olahkarsa. (n.d.). *TOP CSV Award untuk perusahaan yang sukses jalankan Creating Shared Value (CSV)*. Artikel Resmi Olahkarsa. <https://blog.olahkarsa.com/perusahaan-indonesia-yang-menerapkan-csv/>
- Sari, A. N., & RI, D. K. K. (2022). *Mengenal Holding BUMN Sktoral di Indonesia*. Artikel Kementerian Keuangan.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15317/Mengenal-Holding-BUMN-Sektoral-di-Indonesia.html>